

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Juli tahun 2020, diperoleh hasil penelitian tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan Ibu hamil memeriksakan *haemoglobin* di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, yang didapatkan dari 54 orang responden. Hasil penelitian ini disajikan melalui analisa univariat dan bivariat yaitu:

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

No.	Variabel	Jumlah	%
Karakteristik			
Umur			
1	20-35 tahun	23	42,6
2	< 20 tahun	12	22,2
3	≥ 36 tahun	19	35,2
Total		54	100
Pendidikan			
1	Rendah (SD, SMP, SMA)	50	92,6
2	Tinggi (Sarjana)	4	7,4
Total		54	100
Pekerjaan			
1	Tidak bekerja	51	94,4
2	Bekerja	3	5,6
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 54 responden sebagian besar responden yang diteliti dengan kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (42,6%), responden dengan latar pendidikan rendah sebanyak 50 orang (92,6%) dan yang berstatus tidak bekerja ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 51 orang (94,4%).

b. Variabel Penelitian

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Independen Dan Dependen di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

No.	Variabel	Jumlah	%
Variabel independen			
Pengetahuan			
1	Kurang	29	53,7
2	Baik	25	46,3
Total		54	100
Peran petugas			
1	Tidak berperan	32	59,3
2	Berperan	22	40,7
Total		54	100
Dukungan suami			
1	Tidak mendukung	29	53,7
2	Mendukung	25	46,3
Total		54	100
Variabel dependen			
Pemeriksaan HB			
1	Tidak	36	66,7
2	Ya	18	33,3
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 54 responden, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 29 orang (53,7%), responden yang menyatakan petugas tidak berperan sebanyak 32 orang (59,3%), responden yang menyatakan suami tidak mendukung sebanyak 29 orang (53,7%) dan responden yang tidak melakukan pemeriksaan Hb sebanyak 36 orang (66,7%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Hb

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Pengetahuan	Pemeriksaan Hb			Total (%)	P	OR		
	Tidak	%	Ya					
Kurang	24	82,8	5	17,2	29	100	0,016	5.200
Baik	12	48,0	13	52,0	25	100		
Total	36	66,7	18	33,3	54	100		

Dari tabel 4.3 diketahui dari 29 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 5 orang (17,2%) yang melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu dari 25 responden yang berpengetahuan baik terdapat 12 orang (48,0%) tidak melakukan pemeriksaan Hb. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,016 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan memeriksa *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) =5,200 yang berarti responden yang berpengetahuan kurang memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

b. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemeriksaan Hb

Tabel 4.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Ibu Hamil Memeriksa *Haemoglobin* Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Peran petugas kesehatan	Pemeriksaan Hb (%)			Total (%)	P value	OR		
	Tidak	%	Ya					
Tidak berperan	26	81,3	6	18,8	32	100	0,014	5.200
Berperan	10	45,5	12	54,5	22	100		
Total	36	66,7	18	33,3	54	100		

Dari tabel 4.4 diketahui dari 32 responden yang menyatakan petugas tidak berperan terdapat 6 orang (18,8%) yang melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu dari 22 responden yang menyatakan petugas berperan terdapat 10 orang (45,5%) tidak melakukan pemeriksaan Hb. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,014 < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan memeriksa *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) =5,200 yang berarti responden yang menyatakan petugas tidak berperan memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan petugas berperan.

c. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Hb

Tabel 4.5 Hubungan Dukungan Suami Dengan Ibu Hamil Memeriksa *Haemoglobin* Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Dukungan Suami	Pemeriksaan Hb (%)			Total (%)	P value	OR		
	Tidak	%	Ya					
Tidak mendukung	25	86,2	4	13,8	29	100	0,003	7,955
Mendukung	11	44,0	14	56,0	25	100		
Total	36	66,7	18	33,3	54	100		

Dari tabel 4.5 diketahui dari 29 responden yang menyatakan suami tidak mendukung terdapat 4 orang (13,8%) melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu dari 25 responden yang menyatakan suami mendukung terdapat 11 orang (44,0%) tidak melakukan pemeriksaan Hb. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan memeriksa *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) =7,955 yang berarti responden yang menyatakan suami tidak mendukung memiliki peluang 8 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan suami mendukung.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan Ibu hamil memeriksakan *haemoglobin* di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Ibu Hamil Memeriksakan *Haemoglobin* Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,016 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan memeriksakan *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) =5,200 yang berarti responden yang berpengatahuan kurang memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang berpengatahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Liana (2017), yang dilakukan di Desa Sembliman, didapatkan hasil dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan Hb selama kehamilan untuk mencegah anemia kehamilan ($p=0,011 < 0,05$).

Secara umum ada beberapa faktor yang berhubungan dengan ibu hamil memeriksakan *haemoglobinnya*, salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil. Ibu hamil perlu mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan atau

pelayanan ANC terpadu yang mana pemeriksaan ini termasuk didalamnya pemeriksaan kadar *haemoglobin*. Ibu hamil dilakukan pemeriksaan *haemoglobin* dua kali selama hamil yaitu pada trimester pertama satu kali dan trimester tiga satu kali, atau jika ada indikasi. Tujuan pemeriksaannya adalah untuk deteksi dini terjadinya anemia selama kehamilan, oleh karena itu pentingnya ibu hamil untuk tahu tentang pemeriksaan- pemeriksaan yang dilakukan selama kehamilannya (Utamadi, 2013).

Menurut Azura (2013), pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik perilakunya, dan sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang pula cenderung memiliki perilaku yang kurang baik pula. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan, maka ia akan menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan, maka ibu hamil akan semakin mau memeriksakan Hbnya secara teratur kepada petugas kesehatan selama periode kehamilannya. Namun dari hasil penelitian ditemukan responden yang berpengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan Hb, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu ibu sibuk mengurus rumah tangga dan mengurus anaknya yang masih kecil pada waktu pagi hingga sore hari, sehingga ibu tidak ada waktu untuk berkunjung ke Puskesmas melakukan pemeriksaan Hb. Selain itu sebagian terdapat ibu hamil yang pengetahuannya kurang namun tetap melakukan pemeriksaan Hb, hal ini disebabkan oleh faktor dukungan dari keluarga yang

baik, dimana keluarga mau memberikan informasi dan mau mengantar ibu ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan Hb.

B. Hubungan Peran Petugas Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,014 < 0,05$ artinya terdapat hubungan peran petugas dengan memeriksa *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) =5,200 yang berarti responden yang menyatakan petugas tidak berperan memiliki peluang 5 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan petugas berperan.

Menurut penelitian Asriani (2016), yang dilakukan di Desa Magetan diperoleh hasil penelitian dengan uji *chi square* didapat $pvalue = 0,009 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara peran petugas kesehatan dengan perilaku ibu melakukan pemeriksaan Hb ke Puskesmas saat kehamilan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Susanti (2012), dengan hasil terdapat hubungan bermakna antara faktor peran petugas kesehatan (seperti pemeriksaan kasus anemia, konseling dan pemberian tablet Fe) dengan pemeriksaan *hemoglobin*. Selain memberikan penyuluhan tenaga kesehatan juga memiliki berbagai macam peranan penting lainnya di dalam proses meningkatkan derajat kesehatan.

Menurut Utamadi (2013), peran petugas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk memeriksa hemoglobin selama masa kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati

(2008) peran petugas kesehatan mempengaruhi minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *hemoglobin*. Minat ibu hamil dapat lebih ditingkatkan lagi apabila petugas kesehatan mampu memberikan penyuluhan, khususnya mengenai manfaat pemeriksaan *hemoglobin* dan kesehatan ibu selama kehamilan.

Peran petugas sebagai seorang fasilitator dalam pemberian informasi kepada ibu hamil juga harus dimiliki oleh setiap tenaga kesehatan pada setiap kunjungan ke pusat kesehatan. Fasilitator harus terampil mengintegritaskan tiga hal penting yakni optimalisasi fasilitasi, waktu yang disediakan, dan optimalisasi partisipasi, sehingga pada saat menjelang batas waktu yang sudah ditetapkan ibu hamil harus diberi kesempatan agar siap melanjutkan program pemeriksaan hemoglobin selama kehamilan (Novita, 2011).

Peran tenaga kesehatan sebagai motivator tidak kalah penting dari peran lainnya. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan (Mubarak, 2012). Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai motivator memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui, yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut (Novita, 2011).

Menurut asumsi peneliti peran petugas kesehatan sebagai seorang konselor yang baik harus memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui

pengalaman, mau mendengarkan dengan sabar, optimis, terbuka terhadap pandangan interaksi yang berbeda, tidak menghakimi, dapat menyimpan rahasia, mendorong pengambilan keputusan, memberi dukungan, membentuk dukungan atas dasar kepercayaan, mampu berkomunikasi, mengerti perasaan dan kekhawatiran klien, serta mengerti keterbatasan yang dimiliki oleh klien, dan memberikan informasi serta motivasi pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas. Namun dari hasil penelitian didapatkan sebagian ibu mengatakan peran petugas kurang dari namun tetap melakukan pemeriksaan Hb di Puskesmas, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu ada dukungan dari keluarga yang selalu mengingatkan dan mau mengantarkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan rutin ke Puskesmas.

C. Hubungan Dukungan Suami Dengan Ibu Hamil Memeriksa Haemoglobin Di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,003 < 0,05$ artinya terdapat hubungan dukungan suami dengan memeriksa *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak, dengan nilai *prevalensi odd ratio* (POR) = 7,955 yang berarti responden yang menyatakan suami tidak mendukung memiliki peluang 8 kali beresiko tidak melakukan pemeriksaan Hb dibandingkan dengan responden yang menyatakan suami mendukung.

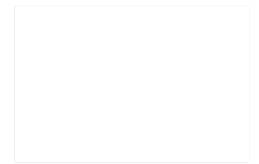
Hasil ini sesuai dengan penelitian Juhendri (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan minat ibu melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil trimester III di Desa Bagi Kecamatan

Kabupaten Madiun ($\rho = 0,012 < \alpha = 0,05$). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Fatima (2015), bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan Hb pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($\rho = 0,038 < \alpha = 0,05$; OR = 3,92).

Dukungan suami merupakan bentuk sikap, tindakan dan penerimaan suami terhadap kondisi istri yang memerlukan pemeriksaan kehamilan termasuk melakukan pemeriksaan Hb secara tepat untuk mengetahui kondisi kehamilannya dan mencegah anemia. Bentuk-bentuk dukungan suami yang dapat diberikan diantaranya adalah dukungan informasi yang meliputi pemberian nasihat, pengarahan, ide-ide atau informasi lain yang dibutuhkan terkait dengan pemeriksaan Hb secara tepat. Kemudian ada bentuk dukungan penghargaan dengan memberikan pengakuan dan perhatian terhadap kondisi kehamilan istri. Selanjutnya ada dukungan secara instrumental, yang dapat dilakukan melalui mengantar istri periksa dan membiayai pemeriksaan kehamilan dan pemeriksaan Hb. Selain itu diperlukan juga dukungan secara emosional, yang dilakukan melalui memperhatikan, mendengarkan keluhan, bersimpati dan berempati terhadap kondisi istri (Hidayat, 2013).

Menurut asumsi peneliti pengalaman seorang suami dalam kehamilan ibu akan berpengaruh positif terhadap dukungan yang diberikan kepada istrinya. Banyaknya ibu hamil yang tidak memeriksakan Hb disebabkan karena kurangnya dukungan dari suami dalam mengantarkan istri untuk melakukan pemeriksaan Hb. Namun dari hasil penelitian didapatkan sebagian ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami namun tetap melakukan pemeriksaan

Hb di Puskesmas, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu memiliki kesadaran diri sendiri dan peduli dengan kondisi kesehatan bayinya, sehingga ibu bersungguh-sungguh menjaga kesehatan dirinya dan janin dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan dengan rutin ke Puskesmas.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, kemudian hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang, responden menyatakan petugas tidak berperan, responden yang menyatakan suami tidak mendukung dan responden tidak melakukan pemeriksaan Hb.
2. Terdapat hubungan pengetahuan dengan memeriksakan *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak
3. Terdapat hubungan peran petugas dengan memeriksakan *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak
4. Terdapat hubungan dukungan suami dengan memeriksakan *haemoglobin* pada ibu hamil di Puskesmas Siak Kecamatan Siak

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

- a. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat memberikan pelayanan dan asuhan ibu hamil sesuai prosedur atau SOP pemeriksaan kehamilan (ANC terpadu) dan pemeriksaan *haemoglobin* dan mampu memberikan informasi tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan ibu

hamil melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan di Kelas Ibu Hamil dan fasilitas kesehatan.

- b. Diharapkan bagi pihak Puskesmas dapat bekerja sama dengan lintas sektoral dalam menerapkan program pemeriksaan Hb pada ibu hamil yang dilaksanakan diberbagai fasilitas kesehatan secara merata pada wilayah kerja puskesmas.
- c. Diharapkan bagi Dinas Kesehatan memberikan sarana dan prasarana dalam program pemeriksaan Hb pada ibu hamil, seperti peralatan pemeriksaan Hb dan sarana informasi dari beberapa media seperti poster atau spanduk terkait tentang informasi pemeriksaan Hb.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini menambah pengalaman dan pengetahuan responden tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) dan pemeriksaan *haemoglobin* serta menjadi motivasi dalam meningkatkan kunjungan ANC selama kehamilan agar ibu terhindar dari komplikasi kehamilan maupun persalinan yang diakibatkan oleh anemia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain dalam meneliti masalah yang sama yaitu tentang pemeriksaan Hb pada ibu hamil dengan variabel independen yang berbeda seperti faktor persepsi, paritas, pendidikan, dan lainnya dengan menggunakan tingkat analisa yang lebih dalam lagi yaitu secara multivariat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Almatsier, Sunita. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arisman, 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Aru W, Sudoyo. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, jilid II, edisi V. Jakarta: Interna Publishi
- Bobak. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Darlina dan Hardinsyah, 2003. *Faktor Resiko Anemia Pada Ibu Hamil di Kota Bogor*. *Media Gizi & Keluarga* 27 (3):34-41.
- Darlina. 2003. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil*. Skripsi, Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Elisabeth, W. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Hidayat, A. 2012. *Metodologi Penelitian & teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Millman. (2011). *Asuhan Kebidanan dan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Indopress
- Friedman. M.M. 2008. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Menteri Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta
- Mochtar, Rustam. 2005. *Sinopsis Obstetri, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: EGC

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono., (2005). Ilmu kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawiharjo, Sarwono, dkk. 2005. *Obstetri Patologi*. Jakarta: EGC
- _____. 2008. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo
- Riset Kesehatan Dasar 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2018*
http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/buku_laporan/lapnas_riskesdas2018/Laporan_riskesdas_2018.pdf).
- Saifuddin, Abdul Bari, dkk. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sarwono.2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sudigdo S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi Keempat. Sagung Seto: Jakarta
- USU Institutional Repository - *Universitas Sumatera Utara Anemia Defisiensi Besi Pada Wanita Hamil Di Beberapa Praktek Bidan Swasta Dalam Kota Madya Medan* USU Institutional Repository - *Universitas Sumatera Utara*
(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30073/5/Chapter%20I.pdf>).
- Wiknjosastro Hanifa. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Ed. 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Yongki.et. al. 2012. *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan, Persalinan, Neonatus, Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.